

Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal terhadap Status Gizi Balita Stunting di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

The Effect of Local Supplementary Feeding on the Nutritional Status of Stunted Toddlers at the Wonosari Village of Gadingrejo Sub-District in Pringsewu Regency 2025

Eria Afriany

Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

Anissa Syafitri Almufaridin

Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

Septika Yani Veronika

Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

Sukarni

Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

Article Info

Received : 10 December 2025
Revised : 15 December 2025
Accepted : 22 December 2025
Published : 25 December 2025

Keywords: Nutritional status, stunting, supplementary feeding (PMT).

Kata kunci: Status Gizi, Stunting, PMT.

Abstract

Stunting is one of the global nutritional challenges and problems currently faced by communities worldwide. The impact of stunting is not limited to short stature but also includes impaired intellectual, cognitive, and motor development and may even reduce productivity, leading to economic losses in the future. The World Health Assembly has set an ambitious target to reduce the global prevalence of stunting by 40% by 2025. This research objective is to determine the effect of local supplementary feeding on the nutritional status of stunted toddlers in Wonosari Village, Gadingrejo Sub-district, Pringsewu Regency, in 2025. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research design. The study population consisted of 10 stunted toddlers, selected using a total sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test to determine the effect of local PMT on the nutritional status of stunted toddlers. The research was conducted in the working area of Wonosari Village, Gadingrejo Sub-district, from September to October 2025. The results showed that the mean z-score of toddlers before the provision of PMT was -2.5530, and after the intervention, it became -2.0960. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a p-value of 0.415 ($p > 0.05$), indicating that there was no statistically significant difference in z-scores before and after the provision of local PMT. Nevertheless, the toddlers' body weight still increased during the intervention period. It

is expected that parents will continue to provide balanced, nutritious foods and routinely monitor their children's growth to achieve optimal improvements in nutritional status.

Abstrak

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Dampak dari stunting tidak hanya pada tinggi badan yang kurang namun juga perkembangan intelektual, kognitif, motorik yang buruk dan bahkan mengurangi produktivitas sehingga menyebabkan kerugian ekonomi di masa depan. Tujuan penelitian diketahui pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap status gizi balita stunting di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 responden balita stunting dengan menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui pengaruh pemberian PMT lokal terhadap status gizi balita stunting. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo pada bulan September sampai dengan Oktober 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata z-score balita sebelum pemberian PMT adalah -2,5530 dan setelah intervensi menjadi -2,0960. Uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai p-value 0,415 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara z-score sebelum dan sesudah pemberian PMT lokal. Meskipun demikian, berat badan balita tetap mengalami peningkatan selama intervensi. Diharapkan orang tua terus memberikan makanan bergizi seimbang dan rutin memantau pertumbuhan anak agar perbaikan status gizi dapat tercapai secara optimal.

How to cite: Eria Afriany, Anissa Syafitri Almufaridin, Septika Yani Veronika, Sukarni. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal terhadap Status Gizi Balita Stunting di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 6 (2025): 1024-1034. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Eria Afriany, Anissa Syafitri Almufaridin, Septika Yani Veronika, Sukarni



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengestimasi prevalensi balita *stunting* di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada 2022. Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 30% (63,1 juta) berasal dari Afrika. Hasil survei kesehatan Indonesia 2023 Berdasarkan hasil SKI 2023 rata-rata nasional mencatat prevalensi *stunting* sebesar 21,5% dan telah terjadi penurunan prevalensi *stunting* selama 10 tahun terakhir (2013-2023). Akan tetapi, progres ini belum dapat memenuhi target RPJMN 2020-2024 yang menargetkan prevalensi *stunting* sebesar 14% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021 data anak *stunting* sebesar 19,0%, pada tahun 2022 sebanyak 16,2% dan pada tahun 2023 sebanyak 15,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2023).

Berdasarkan laporan EPPGBM Puskesmas Gadingrejo Pringsewu dari tahun 2021 sebanyak 20,9%, tahun 2022 sebanyak 18,6% dan tahun 2023 2,6% (EPPGBM, 2024).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada Balita dan upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan PMT lokal tersebut tidak hanya memberikan makanan tambahan saja tetapi disertai dengan edukasi, penyuluhan, konseling gizi dan kesehatan agar dapat mempercepat proses perubahan perilaku ibu dan keluarga dalam pemberian makan yang tepat sesuai dengan umur, penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan keamanan pangan (KEMENKES RI, 2023).

Menurut penelitian (Umami, 2025) hasil P-Value 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian makanan terhadap tingkat *stunting* pada balita di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan pada bulan Mei 2025, balita sebanyak 3140 balita, dengan jumlah anak *stunting* (pendek dan sangat pendek) sebanyak 128 balita dengan *presentase* 24% yang mana *presentase* ini sangat tinggi bila dibandingkan *presentase* dari Puskesmas Gadingrejo tahun 2023 yaitu 19%. Sedangkan berdasarkan data *stunting* di Desa Wonosari kecamatan Gadingrejo terjadi peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 7,6% dan pada tahun 2024 menjadi 13%.

Menurut penelitian (Dianty, 2023) Hasil penelitian ditunjukkan dengan perolehan rekapitulasi hasil status gizi sebelum diterapkannya PMT berbasis pangan lokal sebesar 82,6 dan sesudah diterapkannya program PMT berbasis lokal sebesar 86,1. hasil perbandingan antara nilai Sig. dengan nilai alpha dimana nilai Sig. lebih kecil daripada nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan Program PMT berbasis pangan lokal efektif dalam penanggulangan *stunting* di Desa Nglarangan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Hasil dari 5 orangtua yang saya lakukan wawancara pada tanggal 15 Mei 2025 di Posyandu Flamboyan Desa Wonosari 3 diantaranya kurangnya informasi tentang pola makan yang tepat, susah membujuk anak untuk makan, lebih memilih makanan instan, dan ada orangtua yang mengatakan karena faktor makanan, dan banyak anak-anak yang memilih dalam menu makanan setiap harinya (Desa Wonosari, 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Status Gizi Balita *Stunting* di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Kuantitatif* dengan metode desain penelitian *quasy ekperiment*, menggunakan pendekatan *two group pre post test with control*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh balita *stunting* yang berjumlah 10 balita. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 22 september 2025 – 19 Oktober 2025. Uji Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rata - Rata status gizi balita *stunting* sebelum diberi PMT (Lokal) di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2025

Tabel 1. Rata - Rata Status Gizi Balita *Stunting* Sebelum Diberi PMT (Lokal) Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Variabel	N	Min (kg)	Max (kg)	Mean (kg)	SD (kg)
z-score sebelum	10	-2.97	-2.02	-2.5530	.34170

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa z-score sebelum diberi PMT diperoleh rata - rata -2.5530, standart deviasi .34170, zscore minimal -2.97 dan zscore maximal -2.02.

2. Rata - rata status gizi balita *stunting* sesudah diberi PMT (Lokal) di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2025

Tabel 2. Rata - Rata Status Gizi Balita *Stunting* Sesudah Diberi PMT (Lokal) Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Variabel	N	Min (kg)	Max (kg)	Mean (kg)	SD (kg)
z-score sesudah	10	-3.29	2.70	-2.0960	1.72919

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa z-score sesudah diberi PMT diperoleh rata - rata -2.0960, standart deviasi 1.72919, zscore minimal -3.29 dan zscore maximal 2.70.

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh PMT (Lokal) Terhadap Status Gizi Balita *Stunting* Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Variabel	N	Z	P-Value
zscore sebelum - zscore sesudah	10	-0.816	0.415

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Z sebesar -0.816 dengan p-value sebesar 0.415. Nilai p tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara zscore sebelum dan zscore sesudah pemberian PMT. Dengan demikian, intervensi PMT selama satu bulan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara zscore sebelum dan zscore sesudah pemberian PMT.

Pembahasan

1. Rata - rata Status gizi Balita *Stunting* Sebelum Diberi PMT (Lokal) Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

Anak dengan *stunting* biasanya ditandai dengan tinggi badan yang sangat pendek hingga melampaui Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa z-score sebelum diberi PMT diperoleh rata - rata -2.5530, standart deviasi .34170, zscore minimal -2.97 dan zscore maximal -2.02.

defisit 2 SD (-2SD) di bawah median panjang atau tinggi badan berdasarkan umur. Dampak dari *stunting* tidak hanya pada tinggi badan yang kurang namun juga perkembangan intelektual, kognitif, motorik yang buruk dan bahkan mengurangi produktivitas sehingga menyebabkan kerugian ekonomi di masa depan (Kemenkes RI, 2024).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Putri Alia (2024) berjudul Perbedaan status gizi sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal pada balita *stunting* di Desa Kalijambe dan Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang di diketahui bahwa Terjadi perubahan tinggi badan dengan selisih rata-rata tinggi badan 2,7 cm, indikator TB/U dengan selisih rata-rata z-score 0,2.

Menurut peneliti, berdasarkan dari hasil observasi pemeriksaan pada balita *stunting* dikarenakan beberapa faktor yaitu secara tidak langsung meliputi ketersediaan pangan keluarga yang kurang memadai karena faktor ekonomi keluarga. *Stunting* pada anak lebih mungkin terjadi pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah karena mereka memiliki lebih sedikit uang untuk dibelanjakan pada makanan bergizi, selain itu faktor pola asuh makan merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh pengasuh anak dalam pemberian makan.

2. Rata - rata status gizi Balita *Stunting* Sebelum Diberi PMT (Lokal) Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa zscore sesudah diberi PMT diperoleh rata - rata -2.0960, standart deviasi 1.72919, zscore minimal -3.29 dan zscore maximal 2.70.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* sebagai penguatan dan penajaman Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*. Perpres 72/2021 ini semakin memperkuat kerangka intervensi dan kelembagaan dalam

pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* baik di tingkat pusat dan daerah untuk mencapai target prevalensi *stunting* 14 persen pada tahun 2024 sesuai dengan RPJMN 2020- 2024.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nugroho (2023) di wilayah kerja Puskesmas Moyudan pada balita usia 0-59 bulan diketahui bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis kearifan lokal didapat ada pengaruh rata – rata z-score berdasarkan indeks BB/U sedangkan berdasarkan PB/U tidak menunjukkan pengaruh antara sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan (PMT) menurut indeks antropometri balita *stunting* di Posyandu Moyudan Kabupaten Sleman.

Menurut peneliti, setelah intervensi pemberian makanan tambahan pada balita *stunting*, terjadi peningkatan tinggi badan balita dengan kenaikan tinggi badan sebesar 0,1–0,2 cm selama intervensi satu bulan. Namun, status gizi *stunting* tidak menunjukkan perubahan. Hal ini karena perbaikan status gizi pada balita *stunting* membutuhkan waktu dan intervensi yang lebih panjang, meskipun pertumbuhan tinggi badannya mulai menunjukkan peningkatan.

3. Pengaruh PMT (Lokal) Terhadap Status Gizi Balita Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025 *Stunting* Di Desa Wonosari Kecamatan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 4.4, diketahui bahwa pada variabel zscore sebelum dan zscore sesudah diperoleh ranking negatif sebanyak 7 dan ranking positif sebanyak 3, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,415. Nilai p tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara zscore sebelum dan zscore sesudah pemberian PMT. Dengan demikian, berdasarkan analisis Wilcoxon, pemberian PMT belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai zscore balita di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

Menurut peneliti Anissa Putri Alia (2024) hasil dari uji paired t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan status gizi balita *stunting* berdasarkan Panjang Badan menurut umur (PB/U) antara sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dengan nilai $p=0,219$ ($p>0,05$). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erty Suksesty dan Mardiana Afrilia (2021) pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pakuluran Kabupaten Pandeglang selama 30 hari diketahui bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kombinasi tidak berpengaruh terhadap status gizi balita *stunting* dengan nilai $p=0,357$ ($p>0,05$). Penelitian juga dilakukan oleh Nadimin (2022) di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya dan Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar selama 1 bulan diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap status gizi balita berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) dengan nilai $p=0,068$ ($p>0,05$).

Pemberian PMT dapat mendukung peningkatan tinggi badan karena makanan tambahan yang diberikan mengandung energi, protein, lemak,

vitamin, dan mineral esensial yang diperlukan untuk proses pertumbuhan tulang, termasuk kalsium, fosfor, dan protein sebagai komponen utama pembentukan jaringan. Ketika nutrisi tersebut dikonsumsi secara cukup dan berkelanjutan, proses pematangan tulang, pemanjangan tulang (linear growth), dan regenerasi jaringan dapat berlangsung optimal.

Pada penelitian ini, intervensi diberikan selama 1 bulan sehingga kenaikan tinggi badan yang terjadi masih terbatas, yaitu sekitar 0,1–0,2 cm. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya agar pemberian PMT dilakukan dalam durasi yang lebih panjang agar perubahan status gizi, terutama tinggi badan, dapat terlihat lebih optimal. Pemberian PMT yang berkelanjutan juga akan lebih efektif apabila didukung oleh intervensi lain seperti aktivitas fisik yang sesuai dengan tahap perkembangan balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Andung Maheswara Rakasiwi (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan *play exercise* berpengaruh signifikan terhadap kondisi anak stunting ($p < 0,05$), serta dapat memperbaiki kemampuan motorik dan status gizi. Dengan demikian, kombinasi pemberian makanan tambahan dengan intervensi lain seperti aktivitas fisik berpotensi memberikan hasil yang lebih maksimal pada balita stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian PMT berpotensi meningkatkan pertumbuhan linear atau tinggi badan balita stunting melalui perbaikan kualitas konsumsi makanan. Meskipun pada penelitian ini belum terlihat perubahan signifikan karena durasi intervensi yang relatif singkat, PMT lokal tetap dapat dijadikan salah satu upaya intervensi gizi yang efektif apabila diberikan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Menurut Peneliti, PMT sangat penting untuk mendukung perbaikan status gizi balita stunting, yang terlihat dari adanya kenaikan tinggi badan sebesar 0,1–0,2 cm selama intervensi satu bulan. Menurut peneliti, peningkatan tinggi badan memang membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga intervensi gizi seperti PMT harus diberikan secara rutin dan dalam durasi yang lebih panjang agar efeknya dapat terlihat secara signifikan. Dengan demikian, meskipun perubahan tinggi badan dalam penelitian ini belum signifikan, temuan tersebut tetap menunjukkan bahwa PMT lokal dapat diterima dengan baik oleh balita dan memiliki potensi berkontribusi terhadap perbaikan status gizi serta pertumbuhan linear apabila diberikan secara konsisten dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

1. Rata - rata zscore balita *stunting* sebelum diberi PMT (Lokal) di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2025 dapat diketahui bahwa zscore sebelum diberi PMT diperoleh rata - rata -2.5530, standart deviasi -34170, zscore minimal -2.97 dan zscore maximal -2.02.
2. Rata - rata zscore balita *stunting* sesudah diberi PMT (Lokal) di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2025 dapat diketahui

bahwa zscore sesudah diberi PMT diperoleh rata - rata -2.0960, standart deviasi 1.72919, zscore minimal -3.29 dan zscore maximal 2.70.

3. Tidak ada pengaruh PMT (Lokal) Terhadap status gizi *Stunting* Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025 dengan *p-value* yang diperoleh adalah 0,415.

SARAN

1. Bagi Ibu Balita
Diharapkan ibu balita dapat memberikan makanan bergizi seimbang secara rutin, serta mendukung pemberian PMT lokal yang kaya energi, protein, vitamin, dan mineral agar kebutuhan gizi anak terpenuhi.
2. Bagi UPTD Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan gizi balita, khususnya melalui penyuluhan tentang pentingnya pemberian PMT lokal secara teratur serta pemantauan pertumbuhan balita stunting secara berkesinambungan.
3. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah referensi perpustakaan Universitas Aisyah Pringsewu terutama terkait intervensi gizi non farmakologi melalui pemberian PMT lokal sebagai upaya peningkatan berat badan pada balita stunting.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga perubahan status gizi balita dapat terlihat lebih optimal dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Adil, yunita liana, Rini mayasari, annastasia sintia lamonge, rida ristiyana, fahmi rinanda saputri, irma jayatmi, eka budi satria, angga aditya permana,. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif : teori dan praktik*.
- Alwi, R (2023). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padang Sidempuan*. doi: <https://repository.uin-suska.ac.id/73645/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20%20%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother'S Knowledge on Nutrition and the Prevalence of Stunting on Toddler. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146-154. doi:SKRIPSI AMALIA PENGETAHUAN.pdf
- Anggreni, D. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*.

- Annisa, P.A (2024). *Perbedaan Status Gizi Sebelum Dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Lokal Pada Balita Stunting Di Desa Kalijambe Dan Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.*
- Azzahro, F. (2024). *Hubungan Status Gizi Ibu saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 0–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Baiturrohman, U. (2024). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen Iii.* Doi: https://repository.unimugo.ac.id/3640/1/UDKHULUL%20BAITURROHMAN%20%20NIM%20202302234_compressed.pdf
- Cindy Febriyeni., D. M., Anita Lontaan., M. M., Dwi Suprapti., I. M., Dewi., Siti Asiyah., N., Wayan Rahayu Ningtyas., & lisabeth Machdalena F., Lalita, A., Yugistiyowati., Wijinindyah., Iyam Manueke., Abd. Farid Lewa., Rukmini Syahleman. (2023). *Stunting.* In *The International Encyclopedia of Biological Anthropology*. <https://doi.org/10.1002/9781118584538.ieba0223>.
- Fatmawati, 2024. *HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-59 BULAN DI KELURAHAN JAYA BAKTI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SAMPOLAWA KAB. BUTON SELATAN.* doi:https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34749/2/P102212027_tesis_02-05-2024%201-2.pdf
- Febrianti, A. U. (2023). *Analisis Faktor Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Maggenrang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.* UIN Alauddin Makassar.
- Fitriany, D.I. (2023). *Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Nglarangan Kanor Bojonegoro.*
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pusat Data dan Informasi Kemenkes 2022.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Doi:<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/170009660765556a5fd08ea8.07048432.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Doi: <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Panduan Hari Gizi Nasional ke 64 Tahun 2024..* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Doi: <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>
- Kusuma, F. W. (2024). *Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guntur II Kabupaten Demak.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Lampung Corner. (2024). *Penurunan Stunting Kabupaten Pringsewu Capai 15 % dari Target 10,91 %.* Pringsewu: Lampungcorner.com. doi:

- <https://lampungcorner.com/penurunan-stunting-kabupaten-pringsewu-capai-15-dari-target-1091/>
- Latifah, I. (2024). *Status gizi sebagai faktor resiko kejadian Stunting pada anak usia 2-5 Tahun dipuskesmas genuk kota semarang*. Doi:https://repository.unissula.ac.id/34582/1/Kedokteran%20Umum_30102000088_fullpdf.pdf
- Nabila, P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2022*.
- Hatijar, Saleh, I. S., & Yanti, L. C. (2020). *Buku Nenobahan*, C. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Oesapa*. HAL.21-22. Doi:<http://repository.poltekkeskupang.ac.id/4782/1/CALISTA%20NENOBAHAN-SKRIPSI.pdf>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Standar Antropometri Anak*.
- Pramudyani, A. V. R., Putri, D. R., Tiara, I. N., Herpiko, M., Udin, M. A. I., Mufida, I., Fatiah, Z., Wahyunata, M. 'Agil, & Tiara. (2023). *Panduan stunting : Penyebab dan Pengaruhnya dalam Perkembangan Serta Fisik Anak. Kesehatan*.
- Prawirohartono, E. P. (2024). *Memahami Penelitian Epidemiologi Klinis Secara Mudah: Membuat Proposal Penelitian, Jenis Penelitian, dan Rancang Bangun Pengumpulan Data*. Yogyakarta: UGM Press. ISBN 978-62-33590-94-5. Doi:https://books.google.co.id/books?id=0BTtEAAAQBAJ&pg=PA85&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false
- Pusporini, Pangestuti, & Rahfiludin. (2021). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik ASI Eksklusif di Daerah Pertanian Kabupaten Semarang (Studi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan)*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Puskesmas Gadingrejo. (2023). *Laporan Rekapitulasi e-PPGBM: Data Stunting Tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Ratih, R., Kartinawati, K. T., Darwata, I. W., & Yanti, N. K. R. R. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 tahun di Puskesmas Ubud 1 Gianyar*. *E-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 2(1), 26-34.
- Umami, R. (2025). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Stunting di Puskesmas Bangetayu*.
- Septiani, A. (2022). *Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting*. doi:https://repository.unissula.ac.id/32356/2/30101900022_fullpdf.pdf
- Septikasari, M. (2021). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Uny Press.

- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Suryati, B. (2023). *Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo Ii Kabupaten Gowa*. doi:https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/29999/2/K021191042_skripsi_13-10-2023%20bab%201-2.pdf
- Syarif, S. N. (2022). *Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Tahun 2021*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Doi: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20443/1/Siti%20Noerfaridha%20Syarif_70600118030.pdf
- Utami, W. (2024) . *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji Tahun 2024*.
- Verdiana, A.(2024). *Hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian stunting pada balita*.
Doi:https://repository.unissula.ac.id/34213/2/30902000042_fullpdf.pdf
- World Health Organization. <http://www.who.int/en/>. (2024). World 7(1), Health 22-29. Organization. doi: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf>
- Yuningsih. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9 (2), 102-109.
- Yurenda, A. (2024). *1000 HPK Kunci Cegah Stunting*. Ayo Sehat – Kementerian Kesehatan RI. Doi: <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>